

BAB 3

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan sebuah jawaban dari sebuah fenomena yang ada, maka perlu dilakukan nya sebuah penelitian. Dalam penelitian, peneliti akan berusaha menggali banyak informasi dan data yang mendukung sesuai dengan metode yang mereka pilih. Kata “metodologi” sendiri merujuk kepada alur pemikiran umum atau secara menyeluruh (*general logic*) dan gagasan teoritis (*theoretic perspective*), sedangkan kata “metode” lebih merujuk kepada teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data seperti wawancara, survey, dan observasi (CR Semiawan, 2010).

3.1 Desain Penelitian

Untuk mendapatkan sebuah jawaban dari sebuah fenomena yang ada, maka perlu dilakukan nya sebuah penelitian. Dalam penelitian, peneliti akan berusaha menggali banyak informasi dan data yang mendukung sesuai dengan metode yang mereka pilih. Terdapat dua metode penelitian, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Pada penelitian kali ini, akan menggunakan pendekatan metode kualitatif, dimana penelitian kualitatif merupakan metode yang jenis penelitian temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Menurut Imam Gunawan (2013), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih fenomena yang dihadapi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa perilaku yang diberikan oleh pelaku usaha makanan beku dari dampak peningkatan yang diberikan dari pandemi, kemudian apa strategi yang mereka berikan dengan adanya fenomena

tersebut, dan apakah usaha makanan beku akan tetap memiliki prospek yang tinggi. Dalam metode ini, juga diterapkan pendekatan studi kasus untuk mengetahui dasar-dasar jawaban dari fenomena yang sedang terjadi.

3.1.1 Pendekatan *Case Studies*

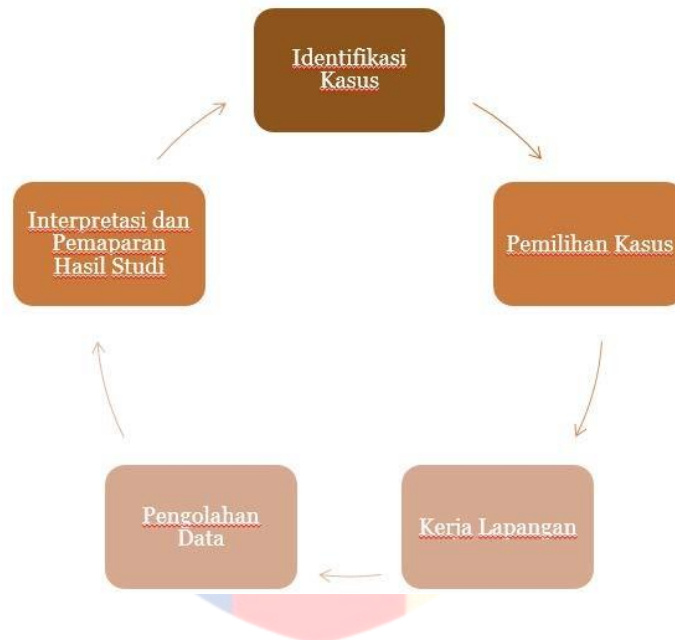
Pendekatan kualitatif studi kasus atau *case studies* adalah sebuah serangkaian kegiatan ilmiah atau penelitian yang dilakukan secara insentif, terinci, dan mendalam mengenai suatu peristiwa atau aktivitas. Peristiwa yang diteliti dapat berupa tingkat perorangan, sekelompok, dan organisasi (M Rahardjo, 2017). Dalam pendekatan penelitian ini, peristiwa yang diangkat adalah sebuah peristiwa aktual (*real-life events*) yang sedang berlangsung atau tetap dirasakan hingga saat ini. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih pendekatan ini adalah metode studi kasus memiliki 3 karakteristik pertanyaan yang penting. Beberapa pertanyaan tersebut yaitu “*What*” atau apa yang berguna untuk mengetahui pengetahuan secara deskriptif, pertanyaan “*How*” atau bagaimana yang berguna untuk mengetahui pengetahuan secara eksplanatif, dan pertanyaan “*Why*” atau bagaimana yang berguna untuk mengetahui pengetahuan secara eksploratif. Menurut Yin (1994), penggunaan pertanyaan “*How*” dan “*Why*” perlu ditekankan, karena dipandang sangat tepat untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang fenomena atau kasus yang sedang dikaji, dan juga menjadi sebuah acuan dalam penentuan strategi yang akan digunakan dalam memperoleh data. Pendekatan ini akan dilengkapi menjadi 5W+1H yang pada nantinya akan digunakan dalam proses pengumpulan data, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih lengkap dan konkret.

Pada pendekatan ini, metodologi yang digunakan adalah *single instrumental case studies*, dimana pada metodologi ini menekankan pada sebuah isu utama kemudian menggunakan sebuah kasus untuk dikembangkan dan diteliti. Pada penelitian ini, yang menjadi isu utama adalah terjadinya fenomena pandemi COVID-19 dan satu kasus yang diambil adalah mengenai produk makanan beku yang mengalami peningkatan penjualan secara signifikan saat pandemi terjadi, dan hal ini menjadi sebuah peluang yang besar bagi para pelaku usaha sektor makanan untuk

berinovasi. Tujuan dari metodologi ini adalah juga untuk menyempurnakan teori yang telah ada dari para peneliti terdahulu atau menciptakan teori yang baru.

3.1.1 Tahapan Dalam Case Studies

Pada pendekatan case studies, ada beberapa tahapan yang perlu dilakukan sebelum membentuk sebuah pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian. Tahapan-tahapan berikut sangat penting untuk diperhatikan, jenis tahapan pada pendekatan case studies yaitu :



Gambar 3.1 Tahapan Case Studies

Sumber : Olahan Penulis

1. Identifikasi Kasus

Tahap pertama yaitu mengidentifikasi atau memahami kasus yang sedang diteliti. Tahapan dalam mengidentifikasi kasus sendiri yaitu meliputi mengetahui latar belakang fenomena, menemukan dampak yang diberikan oleh fenomena, dan menemukan penelitian-penelitian terdahulu.

2. Pemilihan Kasus

Tahap kedua setelah mengidentifikasi adalah memilih kasus secara spesifik, hal ini membantu peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara jelas dan tidak melenceng. Hal ini juga akan menentukan metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data berikutnya.

3. Kerja Lapangan

Tahap ketiga yaitu kerja lapangan, dimana setelah menentukan metode pengumpulan data penelitian yang akan digunakan maka proses pengumpulan data dilakukan. Pengumpulan data dapat berupa melakukan penelitian secara langsung kepada subjek dan objek penelitian, dan melalui penelitian terdahulu.

4. Pengolahan Data

Tahap keempat yaitu pengolahan data, data yang telah dikumpulkan akan diolah untuk mendapatkan sebuah hasil akhir. Dalam proses pengolahan data perlu adanya pengujian validitas yang benar, hal ini menentukan apakah hasil yang didapatkan valid dan dapat diandalkan.

5. Interpretasi dan Pemaparan Hasil Studi

Tahap terakhir yaitu pemaparan hasil penelitian atau studi yang telah dilakukan, kemudian setelah pemaparan maka perlu dibuat sebuah interpretasi atau kesimpulan. Bagian ini menjadi hasil akhir dari studi kasus yang telah dilakukan.

3.2 Objek Dan Subjek Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dapat diartikan sebagai sasaran atau target dalam penelitian. Objek penelitian sendiri merupakan himpunan yang dapat berupa orang, organisasi, atau barang yang akan diteliti (J. Supranto, 2000). Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian meliputi : 1) Perilaku pelaku usaha akibat dampak Pandemi COVID-19 terhadap peningkatan pencarian produk makanan beku, 2) Strategi pelaku usaha makanan beku dalam bersaing ketika pasar meningkat, dan 3) Keberadaan produk makanan beku setelah pandemi berakhir.

3.2.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah komponen utama dalam penulisan karya penelitian. Subjek dalam penelitian dapat berupa orang, tempat, atau benda yang sedang diamati untuk menemukan hasil dari objek yang sedang diteliti. Subjek yang dipilih harus sesuai dengan apa yang sedang diteliti, dan pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian meliputi pelaku usaha produk makanan beku. Kriteria yang dimiliki oleh subjek dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Telah menjalani usaha produk makanan beku selama 1 tahun atau lebih (sebelum atau sesudah pandemi).
2. Menjalani usaha produk makanan beku secara offline/online.
3. Melewati fase fenomena peningkatan yang sedang diteliti.

Jumlah dari subjek penelitian berjumlah 10 subjek, 5 diantaranya menjalankan usaha secara offline dan 5 lainnya menjalankan usaha secara online. Dari 10 subjek, akan dipilih 5 subjek yang bersedia untuk diwawancarai.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Pada penelitian ini, setiap individu yang berhubungan dengan sasaran dalam penelitian ini termasuk dalam populasi penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah setiap pelaku usaha makanan beku yang ada di kota.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari populasi yang diteliti dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (BK Batang, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah 10 pelaku usaha makanan beku yang menjalani usahanya pada saat fase pandemi dan merasakan fenomena peningkatan pencarian produk makanan beku. 5 diantaranya menjalani usaha produk makanan beku secara offline, dan 5 pelaku usaha lainnya adalah yang menjalankan melalui media berniaga online yaitu Instagram dan Tokopedia. Dari 10 pelaku usaha yang akan diobservasi, akan dipilih 5 pelaku usaha yang memenuhi kriteria untuk kegiatan wawancara. Teknik pengambilan data

sampel menggunakan teknik *convenience sampling* , dimana adanya persetujuan dari pihak sampel untuk diwawancarai.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di provinsi DKI Jakarta, dengan berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu banyaknya usaha makanan beku yang berkembang maka mengakses informasi dan data akan lebih mudah, dan juga akan lebih menghemat biaya pengeluaran. Diharapkan dengan terpilihnya lokasi ini, dapat memberikan sebuah penjelasan yang jelas mengenai topik penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data penelitian skripsi ini, ada 2 jenis data yaitu data primer yang didapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara langsung kepada konsumen dan pelaku usaha makanan beku, dan data sekunder yang didapatkan dari pengumpulan data penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik skripsi ini.

3.5.1 Data Primer

Data primer pada skripsi ini adalah hasil dari observasi dan wawancara. Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang nyata mengenai sebuah peristiwa atau fenomena untuk mendapatkan jawaban, dengan memanfaatkan panca indera seperti penglihatan dan pendengaran. Hasil yang didapatkan dari kegiatan observasi berupa aktivitas, sebuah peristiwa, objek, dan bahkan perasaan emosi seseorang (M Rahardjo, 2011). Kegiatan observasi juga akan memberikan bantuan bagi peneliti dalam proses melakukan kegiatan wawancara. Dalam penelitian ini, akan dilakukan observasi terhadap 2 jenis toko makanan beku, yaitu toko *offline* dan toko *online*. Tujuannya adalah agar dapat melihat apakah pelaku usaha tersebut betul-betul merasakan dampak yang diberikan dari peningkatan minat produk makanan beku di era pandemi, dan apakah usaha tersebut tetap memiliki tingkat penjualan yang tinggi. Pada toko *offline*, yang akan diobservasi adalah kondisi dari toko fisik tersebut, tingkat aktivitas dari toko tersebut untuk melihat apakah proses jual beli tetap berjalan, dan juga kualitas dari produk makanan beku yang dimiliki. Untuk toko *online*, yang akan diobservasi adalah tingkat penjualan produk dari toko tersebut dan penilaian dari konsumen terhadap produk yang dimiliki. Selain observasi, kegiatan wawancara juga

akan dilakukan kepada beberapa narasumber kunci yaitu konsumen makanan beku yang tinggal di area perkotaan dan juga pelaku usaha makanan beku. Kriteria yang dimiliki adalah masing-masing dari narasumber kunci telah melewati masa awal terjadinya PPKM di era pandemi atau mendirikan usahanya pada era pandemi, tujuannya adalah agar dapat betul-betul menganalisis tingkat konsumsi dari produk makanan beku dari terjadinya pandemi hingga saat ini. Pertanyaan yang akan diajukan memiliki unsur 5W+1H dan menggunakan Marketing Mix 4P sebagai tahapan dari pertanyaan wawancara. Tahapan dari pertanyaan wawancara terdiri dari *Product* yang berbicara mengenai produk pelaku usaha, *Place* yang berbicara mengenai lokasi usaha dilakukan, *Promotion* yang berbicara mengenai teknik pemasaran atau promosi yang dilakukan pada usaha, dan *Price* yang berbicara mengenai harga dari produk pada usaha tersebut.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber yang telah tersedia. Pada penelitian ini, data sekunder akan didapatkan dari pengumpulan data dan informasi lainnya yang terdapat di publik, yaitu dalam bentuk penelitian terdahulu yang memiliki korelasi dengan fenomena yang sedang diteliti dan produk makanan beku, jurnal, dan berita yang resmi. Selain itu, penelitian ini akan mengacu kepada 1 teori oleh

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis terlebih dahulu, menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa sebuah analisis data perlu dilakukan terus menerus hingga tuntas untuk mendapatkan data yang jenuh atau konsisten (Hariyanti, 2015). Pada teknik analisis model Miles dan Huberman, melewati 3 tahap yaitu tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi dilakukan untuk memperjelas dan menyederhanakan hasil dari pengumpulan data dengan adanya pembagian menjadi beberapa fragmen-fragmen tertentu. Setelah direduksi, maka hasil data akan disajikan atau ditampilkan. Tujuan dari tahap penyajian adalah untuk mengorganisir hasil dari reduksi dan tersusun dalam pola yang benar, agar mudah dimengerti dan dapat memberikan jawaban. Selanjutnya

adalah tahap penarikan kesimpulan dari hasil analisis, dimana hasil penyajian yang telah didapatkan dihubungkan dengan fenomena yang ada dan pada akhirnya mendapatkan kesimpulan akan hal yang sedang diteliti.

3.6.1 Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangatlah wajib untuk dilakukan oleh peneliti, hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat kebenaran dari suatu hasil penelitian. Dalam pengujian keabsahan data, membutuhkan sebuah analisa untuk menguji kebenaran dari data yang didapatkan dari penelitian ini yaitu metode triangulasi. Hasil informasi yang telah diperoleh dari kegiatan pengumpulan data dapat diperoleh tingkat kebenarannya apabila didekati dari sudut pandang yang berbeda (Rahardjo, M. 2010). Dengan dilakukannya triangulasi, peneliti juga dapat semakin memperdalam pemahaman peneliti dan menangkap arti dari pada fenomena yang sedang diteliti.

Metode triangulasi sendiri meliputi 4 hal, yaitu triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori. Pada penelitian ini, akan menggunakan teknik triangulasi dimana hasil dari wawancara akan dibandingkan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, akan menggunakan jenis triangulasi metode, yaitu membandingkan sebuah data yang berisikan informasi dengan cara yang berbeda-beda. Data yang diperoleh merupakan hasil dari kegiatan observasi dan wawancara, dan tujuan data dilakukan triangulasi metode adalah untuk mendapatkan sebuah jawaban yang valid dan konsisten. Contohnya adalah terlebih dahulu akan dilakukan wawancara dan kemudian diuji dengan observasi atau dokumentasi (Harys, 2020), bila hasil pengujian ulang yang didapatkan berbeda dengan hasil pertama maka peneliti akan melakukan perbincangan dengan narasumber untuk mengetahui keakuratan data.

3.7 Panduan Wawancara

Daftar pertanyaan data diri:

1. Nama :
2. Umur :
3. Posisi dalam usaha :
4. Nama brand usaha :

5. Alamat :

Daftar pertanyaan wawancara:

Product

1. Kapan anda memutuskan untuk menjalankan usaha produk makanan beku?
2. Apa jenis produk makanan beku yang anda jual?
3. Mengapa anda memilih untuk menjual produk makanan beku jenis tersebut?
4. Apakah efek dari pandemi mempengaruhi jalannya usaha anda?

Place

1. Dimana anda menjual produk makanan beku tersebut?
2. Mengapa memilih untuk melakukan kegiatan usaha di lokasi tersebut?
3. Apakah PPKM berdampak kepada lingkungan anda dalam berusaha?
4. Apakah menurut anda lokasi untuk berkegiatan usaha ini cukup strategis?

Promotion

1. Apakah anda melakukan kegiatan promosi terhadap produk anda?
2. Apa saja media promosi yang anda gunakan dalam kegiatan promosi usaha anda?
3. Apa saja strategi promosi yang anda terapkan dalam usaha anda untuk menarik konsumen terutama pada era pandemi ini?
4. Bagaimana dengan hasil dan respon dari konsumen terhadap promosi yang anda tawarkan?

Price

1. Apakah anda memfokuskan produk usaha anda sebagai produk grosir atau produk ecer?
2. Apakah anda juga menawarkan sistem pembayaran nota dengan tempo waktu (utang)? Bila iya, apa syarat nya dan berapa lama tempo waktu yang diberikan kepada konsumen untuk membayar?

3. Dengan harga yang anda tawarkan, siapa saja target pasar yang berbelanja dengan anda?
4. Apa respon yang diberikan dari konsumen terhadap harga yang diberikan?
5. Dengan harga yang ditawarkan kepada konsumen, apakah menurut anda usaha ini tetap baik untuk dipertahankan?

